

Analisis Kelayakan Usaha Kopi Luwak Di Bali*

I MADE YOGI WINANTARA, ABU BAKAR, RATNA PUSPITANINGSIH

Jurusan Teknik Industri
Institut Teknologi Nasional (Itenas) Bandung

Email: winantarayogi@yahoo.com

ABSTRAK

Pebisnis kopi luwak di Bali belum dapat memenuhi permintaan yang datang dari konsumen. Berdasarkan keterangan dari beberapa pengusaha kopi luwak di Bali, peningkatan permintaan mencapai 20%-25% per tahun, namun kemampuan supply masih terbatas. Sehingga perlu dilakukan analisis kelayakan usaha kopi luwak. Hasil dari analisis ditinjau dari aspek pasar yakni usaha kopi luwak memiliki peluang pasar yang positif di Bali. Aspek teknis, kapasitas produksi sesuai target penjualan dengan fasilitas yang mendukung usaha. Aspek MSDM, memiliki struktur organisasi dengan tenaga kerja yang cukup. Aspek legal dan lingkungan, usaha kopi luwak legal dan memenuhi perizinan yang berlaku serta terdapat penanggulangan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan. Aspek finansial, payback period 3 tahun 5 bulan, Net Present Value positif Rp363.970.733,-, serta Internal Rate of Return lebih besar dari MARR yaitu 21%.

Kata kunci: Kopi Luwak, Bali, Analisis Kelayakan Bisnis

ABSTRACT

Businessman civet coffee in Bali have not been able to meet the demand coming from consumers. Based on information from several businessmen civet coffee in Bali, the increase in demand of 20% -25% per year, but the supply ability is still limited. So it is necessary to feasibility analyze of civet coffee bussiness. The results in terms of the analysis of the market aspects, civet coffee business has a positive market opportunities in Bali. Technical aspects, the production capacity in accordance with the sales targets and have facility that support the business. Aspects of HRM, has an organizational structure with sufficient labor. Legal and environmental aspects, legal civet coffee business and meet applicable licensing and there are countermeasures against environmental impact. Financial aspects, the payback period is 3 years and 5 months, the Net Present Value positive Rp363.970.733, -, as well as the Internal Rate of Return greater than the MARR is 21%.

Keywords: Civet Coffee, Bali, Business Feasibility Analysis

* Makalah ini merupakan ringkasan dari Tugas Akhir yang disusun oleh penulis pertama dengan pembimbingan penulis kedua dan ketiga. Makalah ini merupakan draft awal dan akan disempurnakan oleh para penulis untuk disajikan pada seminar nasional dan/atau jurnal nasional.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kopi luwak merupakan kopi dengan harga jual tertinggi di dunia. Proses terbentuknya serta rasanya yang sangat unik menjadi alasan utama tingginya harga jual kopi jenis ini. Pada dasarnya, kopi ini merupakan kopi jenis arabika ataupun robusta. Biji kopi ini dimakan oleh luwak atau sejenis musang. Akan tetapi, tidak semua bagian biji kopi ini dapat dicerna oleh hewan ini. Biji kopi mengalami fermentasi singkat oleh bakteri alami di dalam perutnya yang memberikan cita rasa tambahan yang unik. Proses produksi kopi luwak tidak jauh berbeda dengan pengolahan kopi seperti biasanya, perbedaannya yaitu terdapat tambahan bantuan dari hewan luwak untuk memilih kopi yang benar-benar berkualitas dan dalam proses fermentasinya yang terjadi di dalam perut luwak. Proses produksi kopi luwak sangat tergantung pada masa panen kopi serta pada luwak itu sendiri. Karena pada hakekatnya luwak bukanlah mesin yang dapat dipaksa untuk menghasilkan produk, proses tersebut terjadi secara alami yang menyebabkan produk/kopi yang dihasilkan sangatlah terbatas.

Kopi luwak sudah mulai dikembangkan di Bali, beberapa kelompok petani kopi maupun perseorangan telah mulai mengembangkan kopi luwak yang juga dijadikan daya tarik pariwisata di Bali. Pengembangan kopi luwak di Bali dirasakan sangat perlu untuk dilakukan mengingat permintaan kopi luwak terus meningkat. Menurut keterangan dari beberapa pengusaha kopi luwak di Bali, peningkatan permintaan mencapai 20%-25% per tahun, namun tidak diimbangi dengan penawaran (*supply*) dari pelaku bisnis kopi luwak.

Hal lain yang harus diperhatikan dalam bisnis kopi luwak selain keterbatasan jumlah produksi yaitu berhubungan dengan kepercayaan. Menurut penuturan salah satu pengusaha kopi luwak di Bali, yaitu terdapat krisis kepercayaan antara pelaku bisnis dengan konsumen yang disebabkan banyak pelaku bisnis palsu atau produk yang dijual bukanlah kopi luwak asli. Jika produk tidak sesuai atau tidak murni kopi luwak maka konsumen akan langsung hilang, jadi dalam melakukan investasi kopi luwak keaslian produk harus diperhatikan serta kejujuran pelaku bisnis sangat diperlukan.

1.2 Rumusan Masalah

Usaha kopi luwak masih sangat berpotensi untuk didirikan mengingat permintaan kopi luwak terus mengalami peningkatan. Namun potensi tersebut tidak dibarengi dengan pertumbuhan usaha kopi luwak, maka perlu dilakukan analisis kelayakan bisnis kopi luwak guna melihat kelayakan bisnis ini. Analisis kelayakan ini ditinjau dari beberapa aspek meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek legal, aspek lingkungan, aspek manajemen sumber daya manusia dan aspek finansial.

2. STUDI LITERATUR

2.1 Analisis Kelayakan Bisnis

Menurut Umar (2001), analisis kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.

2.1.1 Analisis Aspek Pasar

Hal yang dikaji dalam aspek pasar yaitu penentuan peluang pasar dan target penjualan, penentuan harga jual dan penentuan strategi pemasaran.

A. Penentuan Peluang Pasar dan Target Penjualan

Peluang pasar merupakan pasar sasaran yang di dalamnya terdapat keinginan dan kebutuhan yang ingin dipenuhi. Peluang pasar didapatkan dari selisih antara proyeksi permintaan dan penawaran dimasa akan datang. Target penjualan adalah jumlah permintaan yang akan dipenuhi oleh perusahaan berdasarkan peluang pasar yang ada di suatu pasar.

B. Penentuan Harga Jual

Suryana (2001) menyatakan bahwa harga yang tepat adalah harga yang terjangkau dan paling efisien bagi konsumen. Menetapkan harga yang tepat memerlukan banyak pilihan tidak hanya berdasarkan intuisi atau perasaan, tetapi juga harus berdasarkan informasi, fakta, dan analisis di lapangan.

C. Penentuan Strategi Pemasaran

Bauran pemasaran (*marketing mix*) menurut Kasmir & Jakfar (2006), yaitu terdiri dari:

1. *Product*, adalah sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Produk terdiri dari dua jenis yaitu yang berkaitan dengan fisik atau benda berwujud, dan tidak berwujud.
2. *Price*, penentuan harga menjadi sangat penting untuk diperhatikan, mengingat harga merupakan salah satu penyebab laku tidaknya produk dan jasa yang ditawarkan.
3. *Place*, penentuan lokasi dan distribusi beserta sarana dan prasarana pendukung menjadi sangat penting, hal ini disebabkan agar konsumen mudah menjangkau setiap lokasi yang ada serta mendistribusikan barang atau jasa.
4. *Promotion*, merupakan memperkenalkan suatu produk kepada masyarakat dengan cara memberikan informasi tentang produk yang ditawarkan dan berusaha untuk menarik calon konsumen untuk membeli produk.

2.1.2 Analisis Aspek Teknis

Kajian mengenai aspek teknis meliputi perancangan produk, perencanaan kapasitas produksi, perencanaan proses dan fasilitas produksi serta perencanaan lokasi.

A. Perancangan Produk

Siregar (1991) menyatakan bahwa perancangan produk bertujuan untuk menghasilkan suatu *prototype* produk yang memiliki kemampuan industrialisasi dan komersialisasi. Kebutuhan konsumen yang digambarkan dalam profil kebutuhan akan diterjemahkan dalam bentuk produk yang memiliki spesifikasi tertentu.

B. Perencanaan Kapasitas Produksi

Perencanaan kapasitas pada hakekatnya adalah usaha perusahaan untuk mengatasi fluktuasi permintaan (*demand*). Dengan perencanaan kapasitas yang baik, perusahaan diharapkan dapat menghasilkan produknya sesuai dengan jumlah kebutuhan konsumen atau sesuai dengan target penjualan yang telah ditentukan.

C. Perencanaan Proses dan Fasilitas Produksi

Perencanaan proses dan fasilitas merupakan perencanaan yang menjelaskan proses-proses dan fasilitas produksi yang dibutuhkan untuk memproses bahan baku menjadi produk yang kita inginkan sesuai dengan kapasitas produksi yang telah direncanakan

D. Perencanaan Lokasi

Pemilihan lokasi sangat penting mengingat apabila dalam menganalisis akan berakibat meningkatnya biaya yang akan dikeluarkan nantinya. Dalam memilih lokasi tergantung dari jenis usaha yang dijalankan. Penilaian lokasi yang tepat akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan baik dari segi finansial maupun non finansial.

2.1.3 Analisis Kelayakan Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia

Hal-hal yang dikaji dalam aspek manajemen sumber daya manusia meliputi perancangan struktur organisasi, perencanaan jumlah tenaga kerja dan perencanaan pelatihan tenaga kerja.

A. Perancangan Struktur Organisasi

Siregar (1991) mengemukakan bahwa struktur organisasi biasanya digambarkan dalam suatu skema organisasi. Skema organisasi ini akan memberikan gambaran secara keseluruhan tentang kegiatan-kegiatan dan proses-proses yang terjadi pada suatu organisasi.

B. Perencanaan Tenaga Kerja

Perencanaan tenaga kerja terbagi menjadi struktur tenaga kerja dan analisis kebutuhan tenaga kerja. Siregar (1991) mengemukakan bahwa struktur tenaga kerja dalam suatu perusahaan akan memiliki komposisi sesuai dengan struktur organisasinya. Dalam melakukan perencanaan tenaga kerja harus mempertimbangkan struktur organisasi. Setelah struktur organisasi ditetapkan, maka dilakukan analisis jabatan untuk mendapatkan deskripsi kerja (*job description*) dan spesifikasi kerja (*job specification*) dari masing-masing jabatan.

C. Perencanaan Pelatihan Tenaga Kerja

Tiga kegiatan penting dari proses pelatihan yaitu identifikasi kebutuhan pelatihan, teknik pelatihan dan evaluasi pelatihan. Apabila kebutuhan pelatihan telah diidentifikasi dan tujuan pelatihan telah ditetapkan maka dapat direncanakan program pelatihan.

2.1.4 Analisis Aspek Legal Dan Lingkungan

Kajian dalam analisis aspek legal meliputi badan hukum, legalitas investasi, dan analisis aspek lingkungan meliputi identifikasi dampak lingkungan.

A. Badan Hukum

Siregar (1991) mengemukakan bahwa tidak mudah untuk mendefinisikan apa yang dimaksudkan dengan badan hukum. Dalam mendirikan badan hukum suatu usaha harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

B. Legalitas Investasi

Analisis legalitas investasi adalah menganalisis mengenai keabsahan suatu investasi ditinjau dari hukum positif yang berlaku di Indonesia. Suatu usaha dikatakan legal apabila bidang usaha tersebut tidak tercantum dalam Daftar Negatif Investasi (DNI), serta setelah dinyatakan legal usaha memenuhi perizinan-perizinan usaha yang berlaku.

C. Aspek Lingkungan

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) menurut Umar (2001), adalah suatu hasil studi mengenai dampak suatu kegiatan yang direncanakan dan diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan hidup. Analisis ini meliputi keseluruhan kegiatan pembuatan 5 (lima) dokumen yang terdiri dari Penyajian Informasi Lingkungan, Kerangka Acuan, Analisis Dampak Lingkungan, Rencana Pemantauan Lingkungan, Rencana Pengelolaan Lingkungan.

2.1.5 Analisis Aspek Finansial

Kajian mengenai aspek finansial meliputi perhitungan investasi, penyusunan laporan keuangan, serta pengukuran kinerja laporan keuangan.

A. Perhitungan Investasi

Biaya ialah suatu nilai tukar peristiwa, pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat. Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan yang dipergunakan untuk memperoleh aset fisik yang diharapkan memiliki umur pemakaian yang lama serta biaya yang dikeluarkan pada saat memproduksi barang.

B. Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam menganalisis suatu usaha, laporan yang umumnya digunakan yaitu laporan rugi laba (*income statement*) yaitu bentuk laporan keuangan yang menggambarkan profitabilitas/keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu, dan laporan arus kas (*cash flow*) memberikan gambaran mengenai jumlah dana yang tersedia setiap saat yang dapat dipakai untuk berbagai kebutuhan operasional perusahaan.

C. Pengukuran Kinerja Finansial

Analisis aspek finansial merupakan tahap akhir dari analisis kelayakan, yang mempunyai tujuan agar investasi dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan dalam pengertian ekonomis, teknis, sosial, legal, atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut. Beberapa metode yang sering digunakan dalam pengukuran kinerja finansial yaitu metode *payback period* (PP), *net present value* (NPV), dan *internal rate of return* (IRR).

2.2 Analisis Sensitivitas

Untuk melihat pengaruh perubahan-perubahan dari parameter investasi, perlu dilakukan analisis sensitivitas investasi. Analisis sensitivitas dari rencana investasi yang melibatkan banyak parameter akan memperlihatkan aspek-aspek yang penting dari suatu permasalahan.

2.3 Kopi Luwak

Salah satu jenis kopi lain yang terkenal adalah kopi luwak asli Indonesia. Kopi luwak merupakan kopi dengan harga jual tertinggi di dunia. Proses terbentuknya dan rasanya yang sangat unik menjadi alasan utama tingginya harga jual kopi jenis ini. Pada dasarnya, kopi ini merupakan kopi jenis arabika. Biji kopi ini kemudian dimakan oleh luwak atau sejenis musang. Akan tetapi, tidak semua bagian biji kopi ini dapat dicerna oleh hewan ini. Bagian dalam biji ini kemudian akan keluar bersama kotorannya. Karena telah bertahan lama di dalam saluran pencernaan luwak, biji kopi ini telah mengalami fermentasi singkat oleh bakteri alami di dalam perutnya yang memberikan cita rasa tambahan yang unik (Kurnianti, 2013).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berisi mengenai langkah-langkah dalam melakukan penelitian, agar penelitian berjalan secara sistematis. Gambaran mengenai metodologi penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.

4. ANALISIS KELAYAKAN USAHA KOPI LUWAK

4.1 Analisis Kelayakan Aspek Pasar Usaha Kopi Luwak

Analisis kelayakan aspek pasar usaha kopi luwak meliputi penentuan peluang pasar dan target penjualan, penentuan harga jual, serta penentuan strategi pemasaran kopi luwak.



Gambar 1. Metodologi Penelitian

4.1.1 Penentuan Peluang Pasar dan Target Penjualan Kopi Luwak

Peluang pasar didapatkan dari selisih antara proyeksi permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*), dan target penjualan diambil sebesar 100% untuk tahun pertama hingga tahun ketiga, dan untuk tahun selanjutnya mengikuti tahun ketiga. Peluang pasar dan target penjualan kopi luwak dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peluang Pasar dan Target Penjualan Kopi Luwak

Tahun	<i>Demand</i> (kg)	<i>Supply</i> (kg)	Peluang Pasar (Kg)	Target Penjualan (Kg)
2015	3,266	3,222	44	44
2016	3,894	3,684	209	209
2017	4,658	4,283	375	375
2018	5,592	5,059	533	375
2019	6,734	6,064	670	375

4.1.2 Penentuan Harga Jual Kopi Luwak

Kopi luwak dikemas dalam empat pilihan ukuran yakni ukuran 100gr, 250gr, 500gr dan 1000gr. Harga ditetapkan menggunakan pendekatan status *quo pricing* dengan harga yang lebih murah dari pada harga pesaing. Harga jual kopi luwak dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Harga Jual Kopi Luwak

Ukuran Kemasan	Harga
100 gr	Rp 120,000
250 gr	Rp 300,000
500 gr	Rp 600,000
1,000 gr	Rp 1,100,000

4.1.3 Penentuan Strategi Pemasaran Kopi Luwak

Perlu dilakukan penentuan strategi pemasaran yang dianggap lebih baik atau berbeda dari pesaing. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pasar guna memastikan tercapainya target penjualan. Strategi yang digunakan yaitu berkaitan dengan produk dan harga jual. Dapat dilihat pada Tabel 3.

4.1.4 Analisis Kelayakan Aspek Pasar Usaha Kopi Luwak

Usaha kopi luwak di Bali dinyatakan layak aspek pasar karena:

1. Adanya peluang pasar kopi luwak, peluang pasar merupakan selisih dari *demand* dan *supply* dengan selisih positif yang berarti masih terdapat peluang pasar kopi luwak di Bali.

2. Harga yang ditawarkan dapat bersaing dengan pesaing-pesaing yang lain dipasaran.
3. Adanya strategi pemasaran yang mendukung usaha kopi luwak dan diunggulkan, yaitu dari strategi produk dengan teknologi yang lebih modern, serta strategi harga dengan harga lebih rendah dari pesaing.

Tabel 3. Strategi Pemasaran Kopi Luwak Di Bali

Strategi Produk		Strategi Harga
Metode pengolahan atau teknologi <i>roasting</i> yang	<i>Roasting level</i>	Harga yang ditawarkan
<i>Roasting</i> menggunakan metode/peralatan modern	<i>level city roast</i> hingga <i>full city roast + second crack</i>	Harga Lebih rendah dari pesaing yaitu Rp1,100,000 per kilogram

4.2 Analisis Kelayakan Aspek Teknis Usaha Kopi Luwak

Analisis aspek teknis usaha kopi luwak meliputi perancangan karakteristik, perencanaan kapasitas produksi, perencanaan proses dan fasilitas produksi serta perencanaan lokasi usaha kopi luwak

4.2.1 Perancangan Karakteristik Kopi Luwak

Karakteristik kopi luwak yang akan diproduksi atau dihasilkan, yaitu:

1. Rasa yang tidak terlalu pahit, sedikit asam dan kadar kafein yang rendah.
2. Cita rasa dan aroma kopi yang khas.
3. Kopi dikemas dalam empat pilihan dengan kemasan kedap udara untuk menjaga kualitas kopi (kemasan dalam) dan kemasan bagian luar berupa tas jinjing cantik berbahan kertas.

4.2.2 Perencanaan Kapasitas Produksi Kopi Luwak

Kapasitas produksi kopi luwak menggunakan pendekatan atau pola kapasitas produksi sama dengan target penjualan, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kapasitas Produksi Kopi Luwak

Tahun	Target Penjualan <i>Roasted</i> (Kg)	Rencana Kapasitas Produksi <i>Roasted</i> (Kg)	Rencana Kapasitas Produksi Kopi HS Kering (Kg)	Rencana Kapasitas Produksi Kopi HS Basah (Kg)
2015	44	44	62	115
2016	209	209	294	546
2017	375	375	526	976
2018	375	375	526	976
2019	375	375	526	976

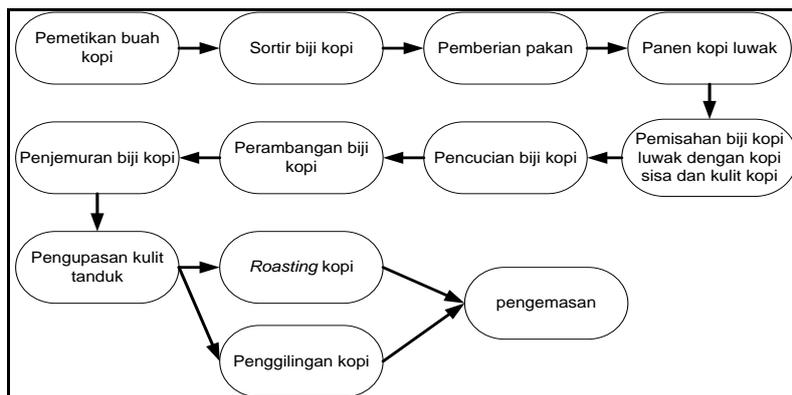
4.2.3 Perencanaan Proses dan Fasilitas Produksi Kopi Luwak

Perencanaan proses dan fasilitas produksi dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah atau proses apa saja yang harus dilakukan dalam memproduksi kopi luwak dan fasilitas apa saja yang diperlukan dalam produksi beserta jumlahnya. Gambaran proses produksi kopi luwak dapat dilihat pada Gambar 2. Dalam satu siklus produksi kopi luwak dapat berlangsung selama 2 minggu. Fasilitas produksi yang diperlukan dalam memproduksi kopi luwak sesuai proses yang direncanakan dapat dilihat pada Tabel 5.

4.2.4 Perencanaan Lokasi Usaha Kopi Luwak

Lokasi usaha kopi luwak dipilih dari beberapa alternatif lokasi yaitu Gempinis, Blimbing, Bantas dan Pupuan Sawah. Dilakukan penilaian berdasarkan skala nilai untuk kondisi dari setiap kriteria masing-masing alternatif lokasi. Berdasarkan hasil penilaian setiap lokasi alternatif untuk mendirikan usaha kopi, didapatkan bahwa daerah yang terpilih sebagai lokasi usaha kopi luwak yaitu berada di Desa Blimbing, Tabanan dengan nilai paling besar yaitu

2.20, nilai tersebut merupakan nilai paling besar dibandingkan dengan ketiga alternatif lokasi lainnya.



Gambar 2. Alur Proses Produksi Kopi Luwak

Tabel 5. Fasilitas Produksi yang Dibutuhkan

Kebutuhan Peralatan				No	Fasilitas	Jumlah
No	Nama Alat	Kebutuhan (unit)	Keterangan	1	Meja	1
1	Garuk	1	selama 1 periode produksi	2	Kursi	1
2	Ember	3	selama 1 periode produksi	3	Lemari File	1
3	Para-para	7	selama 1 periode produksi	4	Komputer	1
4	Terpal	4	selama 1 periode produksi	5	Printer	1
5	Sapu lidi	1	setiap bulan			
6	Alat ukur kadar air	1	selama umur analisis			
7	Huller	1	selama umur analisis			
8	Mesin sangrai	1	selama umur analisis			
9	Coffee grinder	1	selama umur analisis			
10	Timbangan	1	selama umur analisis			
11	Mesin kemas	1	selama umur analisis			
12	Jetpump	1	selama umur analisis			
13	Kendaraan	1	selama umur analisis			

No	Nama	Kebutuhan pada Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Luwak	4	19	33	33	33
2	Kandang	4	19	33	33	33

4.2.5 Analisis Kelayakan Aspek Teknis Usaha Kopi Luwak

Usaha kopi luwak di Bali dinyatakan layak aspek teknis karena:

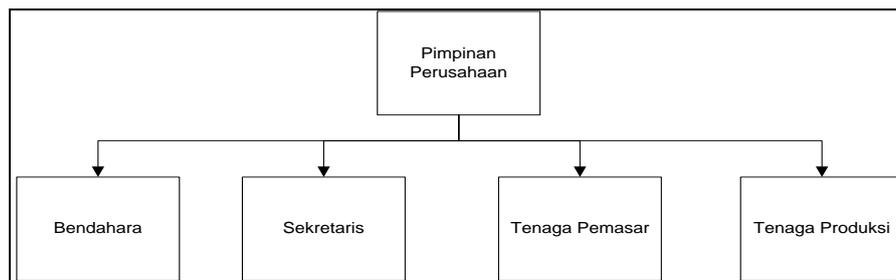
1. Karakteristik cita rasa dan kemasan kopi luwak yang disesuaikan dengan minat konsumen, dan diharapkan dapat menarik konsumen.
2. Kapasitas produksi usaha kopi luwak sesuai target penjualan yang telah direncanakan.
3. Proses produksi dan fasilitas yang disediakan dapat mendukung jalannya produksi kopi luwak.
4. Terdapat lokasi untuk menjalankan usaha kopi luwak. Lokasi terbaik berdasarkan hasil penilaian lokasi yaitu Desa Blimbing, Tabanan dengan nilai 2.20.

4.3 Analisis Kelayakan Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia Usaha Kopi Luwak

Analisis kelayakan aspek manajemen sumber daya manusia meliputi perancangan struktur organisasi, perencanaan jumlah tenaga kerja, serta perencanaan pelatihan tenaga kerja.

4.3.1 Perancangan Struktur Organisasi Usaha Kopi Luwak

Usaha kopi luwak merupakan usaha yang tergolong kecil maka dari itu struktur organisasi usaha dibuat atau dirancang sederhana, mengikuti model struktur fungsional dimana model ini mengelompokkan divisi/bagian yang sama, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Struktur Organisasi Usaha Kopi Luwak

4.3.2 Perencanaan Jumlah Tenaga Kerja Usaha Kopi Luwak

Berdasarkan informasi mengenai deskripsi kerja dan spesifikasi kerja dari masing-masing jabatan dalam struktur organisasi usaha kopi luwak, serta memperhatikan struktur jenjang manajemen, kebutuhan tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kebutuhan Tenaga Kerja Usaha Kopi Luwak

Jabatan	Jumlah Tenaga Kerja dibutuhkan
Pimpinan Perusahaan	1 orang
Sekretaris	
Bendahara	
Tenaga Pemasar	
Tenaga Produksi	1 orang

Untuk tahun pertama dan kedua dibutuhkan tenaga produksi 1 orang, sedangkan tahun berikutnya dibutuhkan 2 orang.

4.3.3 Perencanaan Pelatihan Tenaga Kerja Usaha Kopi Luwak

Pelatihan tenaga kerja dilakukan pada awal masa kerja dan yang diutamakan yaitu pelatihan untuk menunjang kegiatan produksi mulai dari sortir bahan baku, pemberian pakan, pengolahan kopi dan penggunaan peralatan.

4.3.4 Analisis Kelayakan Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia Usaha Kopi Luwak

Usaha kopi luwak di Bali dinyatakan layak aspek MSDM karena:

1. Usaha kopi luwak memiliki struktur organisasi yang jelas dan mendukung jalannya usaha.
2. Tenaga kerja yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasional usaha kopi luwak.
3. Pelatihan yang menunjang kemampuan tenaga kerja dalam menjalankan operasional usaha kopi luwak.

4.4 Analisis Kelayakan Aspek Legal Dan Lingkungan Usaha Kopi Luwak

Analisis kelayakan aspek legal dan lingkungan meliputi identifikasi badan usaha, identifikasi legalitas serta identifikasi dampak lingkungan usaha kopi luwak.

4.4.1 Identifikasi Badan Usaha Kopi Luwak

Identifikasi badan usaha kopi luwak dilihat dari beberapa hal, yaitu tidak adanya pemisahan harta kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan, modal investasi sebesar Rp375,000,000, status kepemilikan tunggal, sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan pemilik usaha serta resiko usaha ditanggung oleh pemilik usaha, pembagian laba atau keuntungan usaha untuk sendiri/pribadi pemilik usaha. Sehingga, bentuk usaha yang sesuai untuk pendirian usaha kopi luwak di Bali adalah Perusahaan Perseorangan (PP).

4.4.2 Identifikasi Legalitas Usaha Kopi Luwak

Usaha kopi luwak merupakan bidang usaha yang tidak tercantum dalam Daftar Negatif Investasi (DNI), maka usaha kopi luwak dapat didirikan serta dilanjutkan dengan mengurus perizinan usaha, yaitu Surat Izin Usaha Perdagangan, Tanda Daftar Perusahaan, Izin Mendirikan Bangunan, Nomor Pokok Wajib Pajak, Izin Usaha Industri, Izin PIRT, dan sertifikat Halal.

4.4.3 Identifikasi Dampak Lingkungan Usaha Kopi Luwak

Usaha kopi luwak dalam prosesnya menghasilkan beberapa dampak lingkungan baik dampak positif maupun negatif (limbah). Dampak yang ditimbulkan dari usaha kopi luwak akan ditanggulangi agar tidak menimbulkan dampak berkepanjangan bagi lingkungan sekitar.

4.4.4 Analisis Kelayakan Aspek Legal dan Lingkungan Usaha Kopi Luwak

Usaha kopi luwak di Bali dinyatakan layak aspek legal dan lingkungan karena:

1. Usaha kopi luwak berbentuk badan usaha, yaitu Perusahaan Perseorangan (PP).
2. Usaha kopi luwak tidak tercantum dalam Daftar Negatif Investasi (DNI) dan memenuhi peraturan-peraturan perizinan usaha yang berlaku di Indonesia, yakni SIUP, TDP, IMB, NPWP, IUI, Izin PIRT, dan sertifikat Halal.
3. Usaha kopi luwak menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitar usaha. Dari setiap dampak yang ditimbulkan disiapkan rencana serta dilakukan penanggulangan untuk menghindari munculnya efek negatif baik itu ke lingkungan fisik (alam) maupun non fisik (masyarakat).

4.5 Analisis Kelayakan Aspek Finansial Usaha Kopi Luwak

Analisis kelayakan aspek finansial meliputi perhitungan investasi, penyusunan laporan keuangan, serta pengukuran kinerja finansial usaha kopi luwak

4.5.1 Perhitungan Investasi Usaha Kopi Luwak

Biaya total investasi merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk memulai usaha kopi luwak. Rincian total biaya investasi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Total Biaya Investasi

No	Uraian	Biaya
1	Biaya Pembelian Tanah	Rp 80,000,000
2	Biaya Konstruksi	Rp 132,120,000
3	Biaya Luwak dan Fasilitas Usaha	Rp 111,881,000
4	Biaya Fasilitas Kantor	Rp 8,900,000
5	Biaya Pra Operasi	Rp 28,800,000
6	Biaya Modal Kerja	Rp 6,920,800
Total Investasi		Rp 368,621,800
Investasi Tanpa Tanah		Rp 288,621,800

4.5.2 Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari *income statement* dan *cash flow*.

A. Proyeksi Rugi Laba (*Income Statement/Profit and Loss*)

Rekapitulasi perhitungan rugi laba usaha kopi luwak dapat dilihat pada Tabel 8.

B. Proyeksi Arus Kas (*Cash Flow*)

Proyeksi arus kas usaha sapi kopi luwak di Bali dapat dilihat pada Tabel 9.

4.5.3 Pengukuran Kinerja Finansial Usaha Kopi Luwak

Pengukuran kinerja usaha kopi luwak yaitu sebagai berikut:

1. *Payback Period* (PP) adalah metode yang digunakan untuk mencari jangka waktu pengembalian investasi, dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 8 Proyeksi Rugi Laba Usaha Kopi Luwak di Bali

Uraian	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
Total Pendapatan	Rp 59,580,000	Rp 296,274,300	Rp 553,084,615	Rp 580,738,846	Rp 609,775,788
Total Biaya Langsung	Rp 25,615,000	Rp 125,323,580	Rp 224,316,038	Rp 231,268,552	Rp 238,536,643
Lab Kotor	Rp 33,965,000	Rp 170,950,720	Rp 328,768,577	Rp 349,470,294	Rp 371,239,146
Total Biaya Tak Langsung	Rp 93,513,500	Rp 103,623,050	Rp 119,470,349	Rp 131,281,847	Rp 150,694,305
Depresiasi & Amortisasi	Rp 21,607,600	Rp 21,607,600	Rp 21,607,600	Rp 21,607,600	Rp 14,907,600
Lab Sebelum Pajak	Rp (81,156,100)	Rp 45,720,070	Rp 187,690,628	Rp 196,580,847	Rp 205,637,240
Pajak Pendapatan	Rp 595,800	Rp 2,962,743	Rp 5,530,846	Rp 5,807,388	Rp 6,097,758
Lab Bersih	Rp (81,751,900)	Rp 42,757,327	Rp 182,159,782	Rp 190,773,459	Rp 199,539,482

Tabel 9. Arus Kas Usaha Kopi Luwak

Uraian	Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
<i>Cash In :</i>						
1 Pendapatan		Rp 59,580,000	Rp 296,274,300	Rp 553,084,615	Rp 580,738,846	Rp 609,775,788
Total Cash In		Rp 59,580,000	Rp 296,274,300	Rp 553,084,615	Rp 580,738,846	Rp 609,775,788
<i>Cash Out:</i>						
1 Investasi Tanpa Tanah	Rp 288,621,800					
2 Biaya Langsung		Rp 25,615,000	Rp 125,323,580	Rp 224,316,038	Rp 231,268,552	Rp 238,536,643
3 Biaya Tak Langsung		Rp 93,513,500	Rp 103,623,050	Rp 119,470,349	Rp 131,281,847	Rp 150,694,305
4 Pajak Pendapatan		Rp 595,800	Rp 2,962,743	Rp 5,530,846	Rp 5,807,388	Rp 6,097,758
TOTAL Cash Out :	Rp 288,621,800	Rp 119,724,300	Rp 231,909,373	Rp 349,317,233	Rp 368,357,787	Rp 395,328,706
Net Cash Flow	Rp (288,621,800)	Rp (60,144,300)	Rp 64,364,927	Rp 203,767,382	Rp 212,381,059	Rp 214,447,082
Saldo Kas Awal		Rp 6,378,197	Rp (53,766,103)	Rp 10,598,824	Rp 214,366,206	Rp 426,747,265
Saldo Kas Akhir		Rp (53,766,103)	Rp 10,598,824	Rp 214,366,206	Rp 426,747,265	Rp 641,194,347

Tabel 10. Payback Period (PP)

Uraian	Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
Net Cash Flow	Rp (288,621,800)	Rp (60,144,300)	Rp 64,364,927	Rp 203,767,382	Rp 212,381,059	Rp 214,447,082
Akumulasi Net Cash Flow	Rp (288,621,800)	Rp (348,766,100)	Rp (284,401,173)	Rp (80,633,791)	Rp 131,747,268	Rp 346,194,350
Payback Periode	3	Tahun	5	Bulan		

2. *Net Present Value* (NPV) adalah selisih antara nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang investasi, dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Net Present Value (NPV)

suku bunga		6.13%				
Uraian		1	2	3	4	5
Net Cash Flow	Rp (288,621,800)	Rp (60,144,300)	Rp 64,364,927	Rp 203,767,382	Rp 212,381,059	Rp 214,447,082
Present Value	Rp (288,621,800)	Rp (56,670,404)	Rp 57,144,305	Rp 170,459,093	Rp 167,402,957	Rp 159,268,291
PVC	Rp 288,621,800					
PVB	Rp 497,604,241					
NPV	Rp 208,982,441					

3. *Internal Rate of Return* (IRR) adalah metode yang digunakan untuk menghitung suku bunga pendapatan, yang nanti akan dibandingkan dengan MARR untuk melihat proyeksi keuntungan, dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Internal Rate of Return (IRR)

MARR		10.13%				
Uraian		1	2	3	4	5
Net Cash Flow	Rp (288,621,800)	Rp (60,144,300)	Rp 64,364,927	Rp 203,767,382	Rp 212,381,059	Rp 214,447,082
Internal Rate of Return	21%					

4.5.4 Analisis Kelayakan Aspek Finansial Usaha Kopi Luwak

Berdasarkan hasil analisis finansial terhadap usaha kopi luwak di Bali, maka usaha kopi luwak di Bali dinyatakan layak karena:

1. Terdapat perhitungan kebutuhan investasi kopi luwak dengan jumlah total kebutuhan investasi usaha sebesar Rp368.621.800,-, dengan sumber dana investasi bersumber dari dana pribadi pemilik usaha berjumlah Rp375.000.000,-.
2. Terdapat laporan keuangan usaha kopi luwak yaitu proyeksi rugi laba usaha kopi luwak selama periode analisis dan proyeksi arus kas usaha kopi luwak selama umur analisis.

3. Usaha kopi luwak memenuhi kriteria-kriteria pengukuran kinerja finansial, dengan kriteria-kriteria:
 - a. *Payback Period* (PP) atau jangka waktu pengembalian modal yaitu 3 tahun 5 bulan, lebih kecil dari periode analisis yang berumur 5 tahun.
 - b. *Present value benefit* (PVB) dengan nilai Rp497.604.241,- lebih besar dari *present value cost* (PVC) yang bernilai Rp288.621.800,-.
 - c. *Internal Rate of Return* (IRR) dengan nilai 21% lebih besar dari nilai *Minimum Atractive Rate of Return* (MARR) yang bernilai 10,13%.

5. ANALISIS SENSITIVITAS

5.1 Analisis Sensitivitas Usaha Kopi Luwak Terhadap Penurunan Volume Penjualan Kopi Luwak

Salah satu variabel dalam usaha kopi luwak yang mempengaruhi pendapatan adalah volume penjualan kopi luwak. Pendapatan yang diperoleh dapat berkurang apabila volume penjualan kopi luwak mengalami penurunan dan dapat mengakibatkan usaha mengalami kerugian. Penurunan maksimal sebesar 20.6% dengan nilai IRR=0.

5.2 Analisis Sensitivitas Usaha Kopi Luwak Terhadap Peningkatan Harga Bahan Baku Kopi

Peningkatan harga bahan baku kopi merupakan variabel yang berperan penting dalam usaha kopi luwak karena merupakan bahan baku utama bagi usaha kopi luwak. Meningkatnya harga kopi dapat menyebabkan pendapatan menurun karena tingginya biaya produksi. Peningkatan harga bahan baku kopi maksimal yaitu 175,7% dengan nilai IRR=0.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah:

1. Berdasarkan aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen sumber daya manusia, aspek legal dan lingkungan dan aspek finansial usaha kopi luwak di Bali layak didirikan.
2. Hasil perhitungan analisis sensitivitas menunjukkan bahwa:
 - a. Usaha kopi luwak di Bali dinyatakan layak apabila penurunan volume penjualan tidak lebih dari 20.6%.
 - b. Usaha kopi luwak di Bali dinyatakan layak apabila kenaikan harga bahan baku kopi tidak lebih dari 175,7%.

REFERENSI

- Kasmir & Jakfar. (2006). *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kurnianti, Novik. (2013). *Kopi Luwak*. <http://www.tanijogonegoro.com/2013/02/kopi-luwak.html>. [20 Mei 2014].
- Siregar, Ali Basyah. (1991). *Analisis Kelayakan Pabrik*. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Umar, Husein. (2001). *Studi Kelayakan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.